

MINAT SISWA KELAS X DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMK N 6 YOGYAKARTA

Catur Prasetyo Adhie

Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Kolombo No. 1, Karangmalang Yogyakarta 55281

Email : Caturprasetyoadhie11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa kelas x dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 6 Yogyakarta. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode *survei*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK N 6 Yogyakarta tahun pelajaran 2018/2019. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang wajib mengikuti ekstrakurikuler Pramuka di SMK N 6 Yogyakarta yang berjumlah 65 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu proporsional *random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis yang dilakukan adalah menuangkan frekuensi hasil jawaban menggunakan skala *likert*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa kelas x dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 6 Yogyakarta adalah tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 92,36. Minat siswa kelas x dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 6 Yogyakarta yang berkategori ; (a) sangat tinggi 16 orang atau 24,62%; (b) tinggi 38 orang atau 58,46% ; (c) sedang 9 orang atau 13,85% ; (d) rendah 2 orang atau 3,08% ; (e) sangat rendah 0 orang atau 0%.

Kata Kunci : *minat, ekstrakurikuler, pramuka.*

ABSTRACT

This study aims to determine the interest of tenth grade students in participating scout extracurricular activities at SMK N 6 Yogyakarta.

The method of this research is quantitative descriptive research. The method used is the survey method. The population in this study were tenth grade students of SMK N 6 Yogyakarta academic year 2018/2019. The sample of this study was all students of tenth grade students who were required to take part in Scout extracurricular activities at SMK N 6 Yogyakarta come to 65 students. The sampling technique used was proportional random sampling. The instrument used was a questionnaire. The analysis technique carried out was to enter the frequency of the answers using a Likert scale.

The results of this study indicate that the interest of tenth grade students in participating scout extracurricular activities at SMKN 6 Yogyakarta is high with an average consideration of 92.36. The interest of tenth grade students in participating scout extracurricular activities in Yogyakarta's SMK N 6 are categorized; (a) very high with 16 people or 24.62%; (b) high with 38 people or 58.46%; (c) average with 9 people or 13.85%; (d) low 2 people or 3.08%; (e) very low 0 people or 0%.

Keywords : Interest, Extracurricular, Scout

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan gejala semesta yang berlangsung sepanjang hayat manusia. Dimanapun manusia berada, disitu pasti ada pendidikan. Pendidikan menjadi semakin penting pada saat ini karena manusia perlu terus menerus menyesuaikan diri supaya dapat tetap hidup secara wajar dalam lingkungan bermasyarakat. Segala proses pendidikan berlangsung secara alamiah, anak akan mengerti karena mengamati, menjadi bisa karena melakukan, dapat mandiri karena secara bertahap diberi tanggungjawab yang harus disandang oleh orang dewasa.

Pada era globalisasi merupakan peran penting dalam pendidikan karakter sumber daya manusia yang baik. Visi pendidikan sekarang lebih ditekankan pada pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Maka dari itu harus adanya upaya serius dalam bidang pendidikan agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga tujuan utama pendidikan yang ada pada Sistem Pendidikan Nasional dapat tercapai dengan baik.

Kaitannya dengan tujuan tersebut tentunya pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang. Pendidikan tersebut dipandang sebagai salah satu faktor kesuksesan seseorang dimasa depan. Padahal sebuah keberhasilan dalam belajar tidak dihasilkan dari proses pembelajaran yang dilakukan saja, namun juga dipengaruhi oleh beberapa faktor dan seberapa besar keinginan orang tersebut untuk menuntut ilmu lebih dalam. Lembaga pendidikan menjadi salah satu media dalam mewujudkan tujuan tersebut, yaitu melalui sekolah. Sekolah berfungsi sebagai media untuk memberikan bekal pengetahuan,

keterampilan, serta kemampuan yang dibutuhkan siswa agar dapat memiliki modal dimasa depan secara utuh seta tersalurkan bakat dan potensi diri yang dimiliki.

Kurikulum mata pelajaran yang ada disekolah belum mampu menjawab mengenai kebutuhan-kebutuhan siswanya dalam menghadapi kehidupan sehari-hari, kebanyakan hanya memprioritaskan kemampuan akademis yang hanya didapatkan oleh seorang anak disekolahnya hanya dipakai pada saat-saat tertentu saja, sedangkan untuk kemampuan bersosialisasi dimasyarakat yang belum banyak siswa dapatkan yang sebenarnya juga penting dan siswa butuhkan dalam kehidupan sehari-hari, yang rata-rata tidak didapatkan dibangku sekolah. Justru kemampuan tersebut didapatkan dari pendidikan luar sekolah (ekstrakurikuler).

Implementasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 6 Yogyakarta membagi kegiatan ekstrakurikuler menjadi dua kelompok yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib yang ditetapkan adalah pendidikan kepramukaan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Ekstrakurikuler pilihan antara lain adalah Teater, Palang Merah Remaja, ekstrakurikuler olahraga, seni, dan sebagainya.

Ekstrakurikuler pilihan seperti ekstrakurikuler olahraga, ekstrakurikuler seni dapat diikuti oleh semua kelas, baik kelas X, kelas XI, maupun kelas XII. Setiap siswa dapat memilih lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler dari ekstrakurikuler pilihan yang disediakan. Bagi kelas X wajib mengikuti Ekstrakurikuler wajib yaitu ekstrakurikuler

pramuka dan diperbolehkan mengambil satu jenis ekstrakurikuler pilihan.

Diantara berbagai kelompok ekstrakurikuler yang ada disekolah, ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler yang banyak melibatkan dinamika kelompok di dalamnya. Ekstrakurikuler pramuka bertujuan untuk meningkatkan mutu kepribadian peserta didik, mengenai mental, fisik, pengetahuan, dan keterampilan. Pengalaman tersebut berperan dalam mengasah keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan komunikasi, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan secara tepat.

Tabel 1. Data Ekstrakurikuler Pramuka SMK Negeri 6 Yogyakarta

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Pelatih	3
2.	Pembina	2
3.	Dewan Ambalan	25
4.	Penegak Bantara	28
5.	Penegak Laksana	-
6.	Peserta Didik kelas X	419
7.	Peserta Didik kelas XI	395

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai jumlah total siswa yang ada di SMK Negeri 6 Yogyakarta dan data mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK Negeri 6 Yogyakarta, kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki jumlah peserta yang terbanyak. Kepramukaan merupakan suatu aktivitas diluar sekolah atau diluar kelas. Kepramukaan memiliki kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, terarah, teratur, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar pendidikan kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya adalah membentuk kepribadian yang unggul,

memiliki mental yang kuat, sehat jasmani dan rohani. Pramuka merupakan sarana dalam membentuk kepribadian yang unggul, karena di dalam pramuka terdapat janji dan kode pramuka yaitu Trisatya dan Dasa Dharma. Setiap anggota pramuka harus benar-benar mampu menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan data dari tabel 3, dapat diketahui bahwa perbandingan antara pelatih dan pembina pramuka di SMK N 6 Yogyakarta sangat sedikit jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di SMK N 6 Yogyakarta yang meliputi jumlah dari total siswa kelas X dan XI. Kuantitas dan kualitas pelatih, pembina juga menjadi salah satu faktor yang akan mempengaruhi minat siswa saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kualitas atau kemampuan pelatih dan pembina dalam mengelola kegiatan yang menarik dan baik akan sangat berpengaruh untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kuantitas atau jumlah pelatih, pembina juga menjadi faktor yang penting untuk meningkatkan kualitas kegiatan, dengan memiliki jumlah pelatih atau pembina yang cukup akan memudahkan pengelolaan kelas dan kegiatan kepramukaan yang ada di SMK N 6 Yogyakarta.

Menurut keputusan Kwarnas nomor 176 tahun 2013 tentang pola mekanisme pembinaan pramuka penegak dan pandega, pengelolaan kegiatan kepramukaan ditingkat SMA/SMK/MA, pelatih dan pembina akan dibantu oleh dewan ambalan sebagai pelaksana kegiatan. Pelatih dan pembina bersama dewan ambalan akan berkoordinasi dan mengkonsep untuk setiap kegiatan pramuka yang akan

dilaksanakan. Peran dewan ambalan sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan gerakan pramuka yang sudah ditetapkan, sehingga keaktifan dan kualitas dewan ambalannya juga tidak kalah penting dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan dan menjadi salah satu faktor yang akan mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti kegiatan kepramukaan yang ada di SMK N 6 Yogyakarta.

Menurut Slameto (2013: 180) mengemukakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sehingga dengan adanya minat akan menimbulkan rasa tertarik dan senang untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan baik dan sungguh-sungguh.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini tentunya siswa memiliki minat yang berbeda-beda dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini ditandai dengan adanya kasus-kasus banyak siswa yang tidak berangkat ekstrakurikuler pramuka dan sikap siswa yang kurang serius atau bermalas-malasan ketika kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung. Kesadaran siswa masih kurang untuk manfaat yang akan didapat dari Ekstrakurikuler pramuka yang notabeneanya sudah menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib di pendidikan dasar dan pendidikan menengah sebagai salah satu media pembentukan karakter. Dasar penyelenggaraan kegiatan pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib disebutkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan

Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengetahui “seberapa tinggi minat siswa kelas X dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK N 6 Yogyakarta” .

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Minat

Menurut Djali (2008: 121) bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik.

Menurut Slameto (2013: 180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Sujianto dalam Wicaksono (2012: 44), minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir penuh dengan kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya. Jadi minat muncul apabila individu tersebut terhadap sesuatu yang dirasakan menarik dan bermakna serta dibutuhkan oleh individu.

Definisi Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. hal yang sama siswa juga dapat dikatakan sebagai sekelompok orang dengan usia tertentu

yang belajar baik secara kelompok atau perorangan.

Dalam Undang-undang No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 ayat 4) peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Sistem Reguler

Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan melalui ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dengan menerapkan sistem reguler adalah bentuk kegiatan pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan pada Gugus depan (Gudep) yang ada di satuan pendidikan dan merupakan kegiatan pendidikan kepramukaan secara utuh. Oleh karena itu apabila satuan pendidikan memilih sistem reguler dan belum memiliki Gudep, maka harus terlebih dahulu menyiapkan sistem pengelolaan pendidikan kepramukaan melalui Gudep. Aktivitas Sistem Reguler :

- a. Bersifat sukarela sesuai dengan bakat dan minat peserta didik
- b. Setiap satu kali kegiatan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran.
- c. Dilaksanakan setiap satu minggu satu kali.
- d. Sepenuhnya dikelola oleh Gugus Depan Pramuka pada satuan atau gugus satuan pendidikan.
- e. Pembina kegiatan adalah Guru Kelas /Guru Matapelajaran selaku Pembina Pramuka dan/atau Pembina Pramuka serta dapat dibantu oleh Pembantu Pembina (Instruktur Muda/Instruktur Pramuka) yang telah mengikuti Kursus Mahir Dasar (KMD).

Tujuan pelaksanaan pendidikan kepramukaan melalui ekstrakurikuler

sistem reguler adalah meningkatkan kompetensi (nilai-nilai dan keterampilan) peserta didik yang sejalan dan sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang memiliki minat dan ketertarikan sebagai anggota pramuka, melalui: aplikasi Dwi Satya dan Dwi Darma bagi peserta didik usia Siaga, dan aplikasi Tri Satya dan Dasa Darma bagi peserta didik usia Penggalang dan Penegak.

Definisi Ekstrakurikuler

Pengertian ekstra mengandung pengertian segala sesuatu yang mempunyai makna berbeda dan mempunyai nilai lebih dari biasanya. Searah dengan pengertian tersebut, ekstrakurikuler disekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang ada diberikan secara interakurikuler.

Menurut Nurhadi Santoso dan Aris Fajar Pambudi (2016 :86), mengatakan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran biasa. Sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler diusahakan berhubungan dengan kegiatan/program kurikuler seperti mengembangkan pengetahuan, atau dapat juga kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah pengembangan minat dan bakat siswa, yang pelaksanaannya tidak terbatas hanya di lingkungan sekolah, akan tetapi juga dapat di luar sekolah.

Beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler antara lain :

- 1) Memperluas, memperdalam pengetahuan dan kemampuan/kompetensi yang relevan dengan program kurikuler.

- 2) Memberikan pemahaman terhadap hubungan antar mata pelajaran.
- 3) Menyalurkan minat dan bakat siswa.
- 4) Mendekatkan pengetahuan yang diperoleh dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.
- 5) Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya dalam arti membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan.

Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka

Dalam Undang-undang Gerakan Pramuka no. 12 tahun 2010 Gerakan Pramuka adalah gerakan pendidikan kaum muda yang menyelenggarakan kegiatan kepramukaan dengan dukungan dan bimbingan anggota dewasa. Sebagai gerakan pendidikan, usaha pramuka tidak lepas dari pola dasar pendidikan nasional dan merupakan salah satu sarana pendidikan, disamping pendidikan nasional dan merupakan salah satu sarana pendidikan, disamping pendidikan lain (keluarga, sekolah, kelompok, sebaya, lingkungan kerja, masyarakat). Kegiatan kepramukaan mengutamakan pembinaan karakter, kesehatan, kepedulian, pembinaan pramuka yang dilakukan secara total yang mencakup moral, mental, spiritual, fisik, intelektual, emosional dan social baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Selain itu dalam UU No 12 Tahun 2010 pasal 1 dan 4 tentang gerakan pramuka dijelaskan bahwa gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk

oleh praja muda karena untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan, sedangkan, pendidikan kepramukaan merupakan proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.

Tujuan Kegiatan Kepramukaan

Dalam Undang-undang Gerakan Pramuka no. 12 tahun 2010 Gerakan Pramuka dijelaskan tentang tujuan gerakan Pramuka, yaitu :

- a) Kegiatan Kepramukaan memiliki tujuan : Manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur yang :
 - (1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, kuat mental dan tinggi moral.
 - (2) Tinggi kecerdasan dan mutu keterampilan.
 - (3) Kuat dan sehat jasmani.
- b) Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada NKRI serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna yang dapat membangun dirinya secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara, memiliki kepedulian terhadap sesama makhluk hidup

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian metode deskriptif kuantitatif ini akan meneliti tentang seberapa besar minat siswa kelas X SMK N

6 Yogyakarta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data hasil penelitian diukur dan dikonservasikan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis dengan teknik statistik.

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dengan menggunakan angket tertutup yang telah diberi skor. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2010: 14), bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk mengkaji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 6 Yogyakarta dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2018/2019 di bulan September-Oktober 2018. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari individu yang menjadi subyek penelitian. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah siswa yang berada di Sekolah

Statistik	Skor
Mean	57,7538
Median	57,0000
Mode	56,00
Std. Deviation	7,44150
Range	40,00
Minimum	36,00
Maximum	76,00

Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta tahun 2018. Populasi yang akan digunakan adalah seluruh siswa kelas X yang ada di SMK N 6 Yogyakarta tahun pelajaran 2018/2019.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pnelitian

Analisis data yang diperoleh dari penelitian “Minat Siswa Kelas X mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK N 6 Yogyakarta” secara keseluruhan faktor yang mendasari minat kelas X mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 6 Yogyakarta dibagi menjadi dua yaitu faktor intern (faktor dari dalam) dan faktor ekstern (faktor dari luar). Faktor faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yaitu seperti pemusatan perhatian siswa ketika mengikuti materi yang diberikan oleh pembina maupun dari dewan ambalan, motivasi siswa ketika mengikuti kegiatan ekstrakurkuler pramuka, dan segala hal yang menjadi kebutuhan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Faktor yang kedua adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor faktor yang berasal dari lingkungan siswa yang menjadi faktor eksternal.

Hasil penelitian tentang minat siswa kelas x dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 6 Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada Jumat, 19 oktober 2018 dan diperoleh responden sebanyak 34 orang. Dari hasil di atas akan dideskripsikan sebagai berikut:

Deskripsi Hasil Minat Siswa Kelas X dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK N 6 Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Deskripsi Statistik Minat Siswa Kelas X dalam Mengikuti

Ekstrakurikuler Pramuka di SMK N 6 Yogyakarta

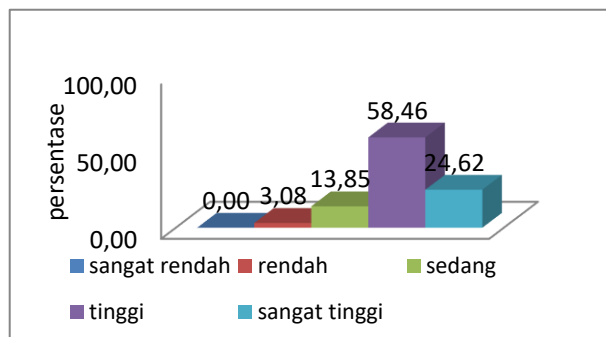
Dari data di atas dapat dideskripsikan

Statistik	Skor
Mean	91,3692
Median	91,0000
Mode	92,00
Std. Deviation	11,6009
Range	64,00
Minimum	55,00
Maximum	119,00

minat siswa kelas x dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 6 Yogyakarta dengan rerata sebesar 91,37, nilai tengah sebesar 91, nilai sering muncul sebesar 92 dan simpangan baku sebesar 11,6. Sedangkan skor tertinggi sebesar 119 dan skor terendah sebesar 55. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan minat siswa kelas x dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 6 Yogyakarta.

Berdasarkan perhitungan data dapat diketahui bahwa minat siswa kelas x dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 6 Yogyakarta adalah tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 92,36. Minat siswa kelas x dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 6 Yogyakarta yang berkategori sangat tinggi 16 orang atau 24,62%, tinggi 38 orang atau 58,46%, sedang 9 orang atau 13,85%, rendah 2 orang atau 3,08% dan sangat rendah 0 orang atau 0%. Berikut adalah grafik minat siswa kelas x dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 6 Yogyakarta:

Gambar 1. Diagram Batang Minat Siswa Kelas X dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK N 6 Yogyakarta



Deskripsi Hasil Minat Siswa Kelas X dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK N 6 Yogyakarta berdasarkan Faktor Internal

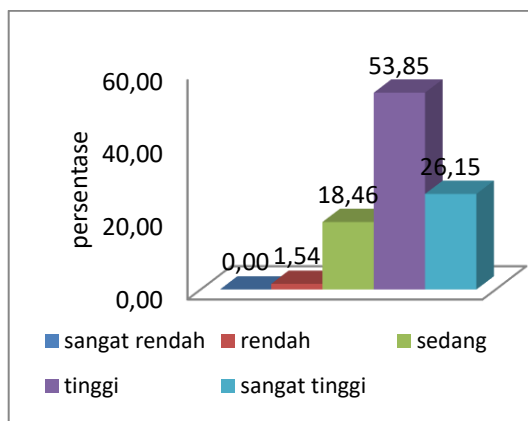
Menurut hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Deskripsi Statistik Minat Siswa Kelas X dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK N 6 Yogyakarta Berdasarkan Faktor Internal

Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan minat siswa kelas x dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 6 Yogyakarta berdasarkan faktor internal dengan rerata sebesar 57,75, nilai tengah sebesar 57, nilai sering muncul sebesar 56 dan simpangan baku sebesar 7,44. Sedangkan skor tertinggi sebesar 76 dan skor terendah sebesar 36. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan minat siswa kelas x dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 6 Yogyakarta berdasarkan faktor internal.

Dapat diketahui dari perhitungan data bahwa minat siswa kelas x dalam mengikuti

kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 6 Yogyakarta berdasarkan faktor internal adalah tinggi dengan pertimbangan rerata 57,75. minat siswa kelas x dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 6 Yogyakarta.yang berkategori sangat tinggi 17 orang atau 26,15%, tinggi 35 orang atau 53,85%, sedang 12 orang atau 18,46%, rendah 1 orang atau 1,54% dan sangat rendah 0 orang atau 0%. Berikut adalah grafik minat siswa kelas x dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 6 Yogyakarta berdasarkan faktor internal:



Gambar 2. Diagram Batang Minat Siswa Kelas X dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK N 6 Yogyakarta Berdasarkan Faktor Internal

Deskripsi Hasil Minat Siswa Kelas X dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK N 6 Yogyakarta berdasarkan Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Deskripsi Statistik Minat Siswa Kelas X dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK N 6

Yogyakarta Berdasarkan Faktor Eksternal

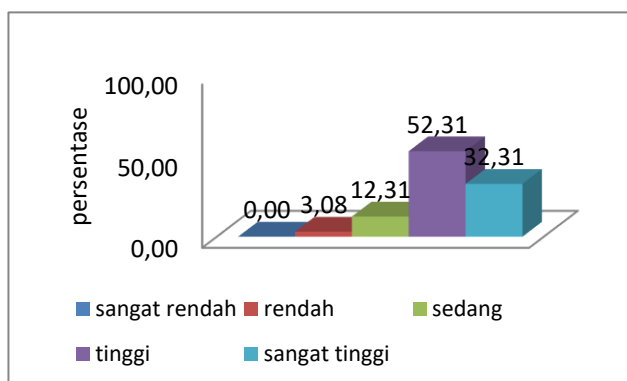
Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan minat siswa kelas x dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 6 Yogyakarta berdasarkan faktor eksternal dengan rerata sebesar 33,61, nilai tengah sebesar 33, nilai sering muncul sebesar 32 dan simpangan baku sebesar 4,81. Sedangkan skor tertinggi sebesar 43 dan skor terendah sebesar 16. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan minat siswa kelas x dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 6 Yogyakarta berdasarkan faktor eksternal.

Dapat diketahui perhitungan data bahwa minat siswa kelas x dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 6 Yogyakarta berdasarkan faktor eksternal adalah tinggi dengan pertimbangan rerata 33,61. Minat siswa kelas x dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 6 Yogyakarta.yang berkategori sangat tinggi 21 orang atau 32,31%, tinggi 34 orang atau 52,31%, sedang 8 orang atau 12,31%, rendah 2 orang atau 3,08% dan sangat rendah 0 orang atau 0,00%. Berikut adalah grafik minat siswa kelas x dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 6

Statistik	Skor
Mean	33,6154
Median	33,0000
Mode	32,00
Std. Deviation	4,81434
Range	27,00
Minimum	16,00
Maximum	43,00

Yogyakarta berdasarkan faktor eksternal:

Gambar 3. Diagram Batang Minat Siswa Kelas X dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di



SMK N 6 Yogyakarta Berdasarkan Faktor Eksternal

Pembahasan

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 6 Yogyakarta bersifat wajib bagi siswa kelas X. Sehingga SMK N 6 Yogyakarta melaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk peserta didik kelas X. setiap peserta didik kelas X memiliki tingkat minat yang berbeda-beda saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 6 Yogyakarta. Adapun faktor yang mempengaruhi minat peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun pembahasan masing-masing faktor adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Faktor internal mempengaruhi minat siswa kelas X terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Faktor tersebut berasal dari diri peserta didik itu sendiri. Faktor internal siswa yaitu ada berbagai faktor, seperti pemusatan perhatian siswa saat menerima materi yang disampaikan oleh pembina , keingintahuan siswa terhadap materi yang diberikan, motivasi peserta didik saat mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler pramuka. Dalam faktor internal minat siswa kelas X dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 6 Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 sangat dipengaruhi oleh keinginan atau ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, pembina, dewan ambalan saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal mempengaruhi minat siswa kelas X terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Faktor tersebut berasal dari luar diri peserta didik itu sendiri, seperti faktor dorongan dari orang tua, guru, atau teman sebayanya dan juga faktor dari lingkungan sekitar siswa, sehingga mampu memberikan dampak dan pengaruh terhadap minat siswa kelas X dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa faktor internal maupun eksternal sama-sama memberikan pengaruh yang tinggi, maka peserta didik akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan penuh rasa senang sehingga peserta didik mudah menerima dan menguasai materi-materi yang disampaikan oleh guru/ pembina dan dewan ambalan.

Dapat diketahui dari deskripsi hasil penelitian yang dilakukan tentang minat siswa kelas x dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 6 Yogyakarta menunjukkan bahwa minat siswa kelas x dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 6 Yogyakarta adalah tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 92,36. Minat siswa kelas x dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 6

Yogyakarta.yang berkategori sangat tinggi 16 orang atau 24,62%, tinggi 38 orang atau 58,46%, sedang 9 orang atau 13,85%, rendah 2 orang atau 3,08% dan sangat rendah 0 orang atau 0%. Secara menyeluruh sebagian besar siswa menunjukkan bahwa siswa memiliki minat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan baik. Secara keseluruhan hanya terdapat dua siswa atau 3,08% siswa memiliki minat belajar yang rendah, sedangkan 96,92% siswa memiliki minat sedang sampai sangat tinggi. Lebih dominan minat siswa didominasi oleh siswa yang berkategori tinggi. Keadaan ini menunjukkan bahwa siswa di SMK N 6 Yogyakarta memiliki minat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang tinggi. Minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri maupun faktor dari luar diri siswa.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kedua faktor tersebut sama-sama memiliki pengaruh yang tinggi terhadap minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dari beberapa faktor internal yang mempengaruhi minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu adanya motivasi, ingatan, kebutuhan dan perhatian diri siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang diikuti oleh siswa. Dorongan dari dalam menjadikan dorongan yang paling kuat terhadap siswa. Secara khusus dalam pembelajaran adanya motivasi dan perhatian yang kuat dari siswa untuk kegiatan pembelajaran dan kegiatan program sekolah maka siswa akan tertarik untuk mengikuti dengan baik. Selain itu, adanya kesadaran akan kebutuhan pendidikan maka siswa akan lebih tersentuh untuk mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler pramuka.

Kegiatan siswa dalam pembelajaran ketika disekolah tidak semua siswa memiliki minat belajar yang sama. Akan tetapi, setiap siswa memiliki keterkaitan antara teman yang satu dengan teman yang lain. Hal ini seperti terjadi di sekolah menengah kejuruan di mana siswanya memiliki pengaruh antara siswa satu dengan siswa lainnya. siswa lebih mengikuti ajakan teman maupun kelompoknya. Selain itu peran orang tua dalam mendorong minat siswa dalam kegiatan pembelajaran sangatlah dibutuhkan. Dorongan orang tua yang minim akan mempengaruhi siswa yang merasa tidak penting mengikuti kegiatan pramuka tersebut. Akan tetapi, melalui dorongan dari orang tua akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan minat belajarnya dengan baik. Selain itu kebutuhan akan pendidikan harus ditanamkan oleh orang tua sejak dini sehingga siswa akan termotivasi.

Menurut Sujianto dalam Wicaksono (2012: 44), minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir penuh dengan kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya. Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa minat siswa tergantung oleh kemauannya yang dierbangung dari faktor –faktor yang mempengaruhi seperti faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Pengaruh ini terjadi secara tidak sengaja seiring dengan adanya perjalanan hidup yang dapat berinteraksi oleh orang lain. Keadaan ini menunjukkan bahwa minat dapat berkembang melalui dalam diri maupun dari luar diri siswa itu.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran yang ada di sekolah. Permasalahan yang sering muncul di sekolah menengah atas di mana minat akan kegiatan ekstra terkadang

lebih dipengaruhi oleh bakat dan minat. Kegiatan ekstrakurikuler terkadang kurang mendapat respon yang baik dari siswa sekolah menengah kejuruan. Hal ini berbeda yang terjadi di SMK N 6 Yogyakarta bahwa secara keseluruhan siswa memiliki minat yang tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diterapkan di SMKN 6 Yogyakarta terkait kegiatan pramuka. Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap peningkatan kedewasaan dan keterampilan siswa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat siswa kelas x dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 6 Yogyakarta adalah tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 92,36. Minat siswa kelas x dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 6 Yogyakarta yang berkategori sangat tinggi 16 orang atau 24,62%, tinggi 38 orang atau 58,46%, sedang 9 orang atau 13,85%, rendah 2 orang atau 3,08% dan sangat rendah 0 orang atau 0%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____.(2002). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik Revisi V*. Jakarta: PT. Asdi
- Asti, E. P.. (2014). *Minat Siswa Kelas IV dan V Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kabupaten Sleman Terhadap Ekstrakurikuler Pramuka pada Tahun 2014*. Yogyakarta: Skripsi UNY
- Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Depdikbud.(2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Gunarsa, S. D. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak dan Dewasa*. Jakarta . BPK Gunung Mulia
- Wicaksono. (2012). *Pengaruh Pengetahuan Wirausaha Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.(2011). PP No. 198 Tahun 2011. *Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Syarat Kecakapan Umum*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2013). nomor 176 Tahun 2013. *Tentang Pola Mekanisme Pembinaan pramuka Penegak dan Pramuka Pendega*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2011). PP No. 200 Tahun 2011. *Tentang Panduan Teknis Kursus Pembina Pramuka Mahir*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2014). *Revitalisasi Gerakan Pramuka*. Diambil pada 14 september 2018 pukul 13.20 WIB melalui <https://kwarnas/posts/sby-bapak-revitalisasipramukapresiden-terpilih-harus-concern-terhadap-pramukaja/715004551886504/>
- Nurhadi, S. & Aris, F. P. . (2016). *Survei Manajemen Program Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Sebagai Faktor Pendukung Olahraga Prestasi di Kabupaten Klaten*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, vol 12, nomor 2, hlm 86-89
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *No. 63 tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai*

- Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*
- Saukardi, D. K. (1993). *Analisis Inventori Minat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor faktor yang Mempengaruhi Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Setyawan, A. (2011). *Pengaruh intensitas Kegiatan Kepramukaan terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP se-Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Skripsi UN
- Sardirman. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Bandung. Alfabeta CV
- Suhardi & Fathan, N. (2014). *Persepsi Siswa SMK Negeri 2 Kabupaten Wonosobo Terhadap Nilai-Nilai Sosial Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Permainan Sepakbola*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, vol 10, nomor 2, hlm 19-22
- Sumardi, A. B. (2010). *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Bandung. Nuansa Muda.
- Suryosubroto, B. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Pusat Kamus. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2010). *UU RI nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Indonesia*.